

PENGARUH MODAL KERJA, PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH

by Gheavani Asokawati

Submission date: 19-Aug-2019 10:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 1161274880

File name: UNIKOM_Gheavani_Asokawati_Herdian_ARTIKEL.docx (98.42K)

Word count: 2929

Character count: 18553

**PENGARUH MODAL KERJA, PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP
LABA BERSIH
(Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam
dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

Pembimbing :
Wati Aris Astuti, S.E., M.Si., Ak., CA.

Oleh :
Gheavani Asokawati Herdian
21115016

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019

Email : gheavania@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to know and test empirically how much influence the working capital, business income and production costs on net income partially in the basic industrial sector manufacturing companies and chemical sub-sectors of metals and similar listed on the Indonesia Stock Exchange 2013-2017.

The research method used is descriptive analysis method verification with the unit of analysis which is examined financial statements of manufacturing companies in the basic industrial sector and chemical sub-sectors of metals and the like that are listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample used in this study is 50 audited annual financial reports from basic industrial sector manufacturing companies and chemical metals and similar sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017.

The results of this study indicate that working capital, business income and production costs influence net income in basic industrial sector manufacturing companies and chemical sub-sectors of metals and similar that are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Working Capital, Business Income, Production Costs, Net Income.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan perekonomian suatu negara tidak dapat terpisahkan dari investasi yang bisa diukur dengan tingkat perkembangan pasar modal (Wati Aris Astuti, 2015). Dengan adanya investasi pada pasar modal tentunya berkembang pula persaingan yang terjadi antara perusahaan-perusahaan yang telah *go public* (Tonny, 2012). Beberapa perusahaan bisa bertahan dan mengembangkan usahanya namun tidak sedikit pula perusahaan yang mundur dan menutup usahanya dikarenakan tidak bisa mengikuti persaingan (Gusganda, 2018). Dalam hal ini, perusahaan juga dituntut agar mampu menentukan kinerja perusahaan yang baik, sehingga perusahaan harus dapat menjamin kelangsungan hidupnya (Asep Mulyana, 2018).

Suatu perusahaan didirikan tentunya memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh tambahan ekonomi seperti laba (Ely Suhayati dan Sri Dewi, 2014:11). Laba merupakan tujuan utama perusahaan yang berorientasi *profit* (Wiratna Sujarweni, 2017:130). Kebutuhan untuk memperoleh laba menjadi faktor penggerak utama seluruh aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan mulai dari menentukan produk yang akan dihasilkan perusahaan, mencari

dan mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan sehingga dapat menggerakkan dan mengarahkan setiap sumber daya yang dimiliki tersebut untuk mencapai tujuan umum perusahaan (Nuripa, 2017).

Agar sebuah usaha bisa berjalan dengan baik maka diperlukan adanya modal kerja. Modal kerja ini berhubungan dengan dana yang akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaannya (Wiratna Sujarweni, 2017:186). Untuk membiayai operasi perusahaan dari hari ke hari, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai serta biaya-biaya lainnya (Jumingan, 2017:66). Dana yang dikeluarkan untuk usaha tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan untuk perusahaan (Wiratna Sujarweni, 2017:186).

Saat perusahaan melakukan suatu transaksi dan mendapatkan penghasilan dalam aktivitas normalnya, maka perusahaan tersebut dianggap telah mendapatkan pendapatan (Faiz Zamzami, 2016:21). Selain memperhatikan pendapatan yang diterima, perusahaan pun perlu memperhatikan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi perusahaan berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang optimal demi keberlangsungan usahanya. Semakin besar pendapatan usaha yang diperoleh maka akan semakin besar pula laba atau keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan (Efilia, 2014).

Untuk merealisasikan pendapatan, perusahaan manufaktur tidak langsung menjual barang yang dibeli dari pemasok. Namun barang-barang tersebut diolah terlebih dahulu untuk selanjutnya dijual dalam bentuk lain. Melalui kegiatan tersebut perusahaan manufaktur berusaha untuk memperoleh laba. Dalam hal ini terdapat biaya produksi yang dianggap melekat pada produk-produk yang dihasilkan (Harnanto, 2017:26).

Namun pada kenyataannya, PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk (GDST) pada tahun 2017 mengalami peningkatan pendapatan namun laba bersih mengalami penurunan.

Kemudian fenomena biaya produksi terjadi pada PT. Pelangi Indah Canindo, Tbk pada tahun 2018 yang mengalami kenaikan biaya

produksi namun laba bersih mengalami penurunan.

Adapun fenomena terkait modal kerja terjadi pada PT. Beton Jaya Manunggal, Tbk (BTON) pada tahun 2015 yang mengalami kenaikan pada modal kerja namun laba bersih mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian dengan judul **"Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017."**

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris seberapa besar pengaruh modal kerja terhadap laba bersih.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris seberapa besar pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih.
3. Untuk mengetahui dan menguji secara empiris seberapa besar pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

A. Modal Kerja

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:186) adalah:

"Investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar".

Adapun rumus modal kerja menurut Wiratna Sujarweni (2017:186) adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang}$$

B. Pendapatan Usaha

Menurut Islahuzzaman (2012:314) adalah sebagai berikut:

"Pendapatan usaha yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman

barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.”

Adapun rumus pendapatan usaha menurut Kieso (2010:518) yaitu:

$$\text{Pendapatan usaha} = \text{penjualan bersih}$$

C. Biaya Produksi

Menurut Ony Widilestariningtyas, Dony W.F dan Sri Dewi Anggadini (2012:12) adalah sebagai berikut:

“Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.”

Adapun rumus biaya produksi menurut Ony Widilestariningtyas, Dony W.F dan Sri Dewi Anggadini (2012:12) yaitu:

$$\text{Biaya produksi} = \text{Biaya bahan baku} + \text{Biaya tenaga kerja langsung} + \text{biaya overhead pabrik}$$

D. Laba Bersih

1 Menurut Irham Fahmi (2012:101) adalah:

“Laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangi dengan pajak. Ini disebut *net income* (laba bersih) atau *net profit* yang diterima oleh perusahaan.”

Adapun rumus untuk menghitung laba bersih menurut Irham Fahmi (2012:101) yaitu:

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba kotor} - \text{Pajak penghasilan}$$

E. Kerangka Pemikiran

1) Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Menurut Agus Indriyo dan Basri (2012:76) menyatakan bahwa:

“Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih yaitu modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi risiko dan menaikkan laba.”

2) Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih

Menurut Budi Rahardjo (2007:33) berpendapat bahwa:

“Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba yaitu pendapatan,

pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan”.

3) Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Menurut Harnanto (2017:28) menyatakan bahwa:

“Biaya produksi akan diperlakukan sebagai beban atas pendapatan untuk tujuan penentuan laba”.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Bahwa metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fenomena yang terjadi mengenai modal kerja, pendapatan usaha, biaya produksi dan laba bersih. Metode verifikatif digunakan untuk menguji atau mengecek kebenaran dari suatu teori atau rumus mengenai modal kerja, pendapatan usaha, biaya produksi dan laba bersih. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan mengenai pengaruh modal kerja, pengaruh pendapatan usaha, pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih.

B. Operasionalisasi Variabel

Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:

1) Variabel bebas / *Independent variable* (X)

Adapun variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu variabel Modal Kerja (X₁), Pendapatan Usaha (X₂) dan Biaya Produksi (X₃).

2) Variabel tidak bebas / *Dependent variable* (Y)

Adapun variabel tidak bebas (*Dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu variabel Laba Bersih (Y).

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dari penelitian ini yaitu laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor logam dan sejenisnya yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 80 (16 perusahaan X 5 periode (2013-2017)).

2) Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *sampling purposive*.

Maka sampel dari penelitian ini yaitu sebanyak 50 (10 perusahaan x 5 periode), karena dari 16 perusahaan tersebut hanya terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Modal Kerja

Nilai modal kerja tertinggi yang dapat dihimpun pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017 diperoleh oleh PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk (ISSP) hal tersebut diakibatkan oleh adanya peningkatan di akun kas dan setara kas dan piutang. Nilai modal kerja terendah diperoleh oleh PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk (ALMI) hal ini diakibatkan oleh adanya peningkatan pada hutang jangka pendek, yaitu pinjaman bank jangka pendek.

B. Analisis Deskriptif Pendapatan Usaha

Nilai pendapatan Usaha tertinggi yang dapat dihimpun pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017 diperoleh oleh PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk (ISSP) hal ini diakibatkan oleh adanya kenaikan harga produk pipa baja yang terus meningkat akibat pengaruh global namun volume penjualan mengalami penurunan. Nilai pendapatan Usaha terendah yang dapat dihimpun pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 diperoleh oleh PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk (JKSW) hal ini diakibatkan oleh menurunnya penjualan karena timbulnya produsen sejenis dengan kapasitas produksi yang lebih besar.

C. Analisis Deskriptif Biaya Produksi

Nilai biaya produksi tertinggi yang dapat dihimpun pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017 PT. Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk (ISSP) hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada biaya overhead pabrik untuk mengganti unit-unit mesin

lama. Namun nilai biaya produksi terendah yang dapat dihimpun pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 diperoleh oleh PT. Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk (JKSW) hal ini diakibatkan oleh menurunnya biaya tenaga kerja langsung.

D. Analisis Deskriptif Laba Bersih

Nilai laba bersih tertinggi yang dapat dihimpun pada periode tahun 2013 sampai dengan 2017 yaitu PT. Citra Turbindo, Tbk (CTBN) hal ini diakibatkan oleh penjualan perusahaan baik di pasar ekspor maupun lokal. Namun nilai laba bersih terendah yang dapat dihimpun pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 diperoleh oleh PT. Alumindo Light Metal Industry, Tbk (ALMI) hal ini diakibatkan oleh volume penjualan ekspor yang turun.

E. PEMBAHASAN

1) Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,368 dengan nilai t_{tabel} 2.012 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3368 > 2012$) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara modal kerja terhadap laba bersih yaitu tergolong dalam kategori hubungan yang lemah dan hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan modal kerja maka hal tersebut akan meningkatkan laba bersih.

Hal itu sesuai dengan teori bahwa modal kerja meningkat maka laba bersih pun mengalami peningkatan.

Besar pengaruh modal kerja terhadap laba bersih yaitu sebesar 12,96%, yang mempunyai arti bahwa 12,96% laba bersih dipengaruhi oleh modal kerja sedangkan sisanya sebesar 87,04% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti hutang jangka panjang, saham atau obligasi, aktiva tetap (Wiratna Sujarweni, 2017:187).

Hasil penelitian ini telah menjawab terhadap fenomena yang sudah dikemukakan sebelumnya, apabila modal kerja meningkat maka laba bersih seharusnya meningkat.

2) Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,553 dengan nilai t_{tabel} 2.012 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3553 > 2012$) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara pendapatan usaha terhadap laba bersih yang tergolong dalam kategori hubungan yang lemah dan hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan pendapatan usaha maka hal tersebut akan meningkatkan laba bersih.

Hal itu sesuai dengan teori bahwa pendapatan usaha meningkat maka laba bersih pun mengalami peningkatan.

Besar pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih yaitu sebesar 13,83%, yang mempunyai arti bahwa 13,83% laba bersih dipengaruhi oleh pendapatan usaha sedangkan sisanya sebesar 86.17% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti pendapatan bunga, pendapatan sewa dan pendapatan deviden (Syaiful Bahri, 2016:137).

Hasil penelitian ini telah menjawab terhadap fenomena yang sudah dikemukakan sebelumnya, apabila pendapatan usaha meningkat maka laba bersih seharusnya meningkat.

3) Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,183 dengan nilai t_{tabel} 2.012 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2183 > 2012$) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan nilai korelasi antara biaya produksi terhadap laba bersih yaitu tergolong dalam kategori hubungan yang sangat lemah dan hubungan yang bersifat negative artinya, setiap penurunan biaya produksi maka hal tersebut akan meningkatkan laba bersih.

Hal itu sesuai dengan teori bahwa biaya produksi menurun maka laba bersih pun akan mengalami peningkatan.

Besar pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih yaitu sebesar 2,52%, yang mempunyai arti bahwa 2,52% laba bersih dipengaruhi oleh biaya produksi, sedangkan sisanya sebesar 97.48% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti harga jual dan volume penjualan (Mulyadi, 2014:513).

Hasil penelitian ini telah menjawab terhadap fenomena yang sudah dikemukakan sebelumnya, yaitu apabila biaya produksi menurun maka laba bersih seharusnya meningkat.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1) Modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia sub sector Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dimana ketika jumlah modal kerja mengalami peningkatan maka laba bersih akan meningkat, dan sebaliknya apabila modal kerja mengalami penurunan maka laba bersih akan ikut menurun.
- 2) Pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia sub sector Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, dimana ketika jumlah pendapatan usaha mengalami peningkatan maka laba bersih akan meningkat, dan sebaliknya apabila pendapatan usaha mengalami penurunan maka laba bersih akan menurun.
- 3) Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri dasar dan Kimia sub sector Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dimana ketika jumlah biaya produksi mengalami peningkatan maka laba bersih akan menurun, dan sebaliknya apabila biaya produksi mengalami penurunan maka laba bersih akan mengalami peningkatan.

tepat dalam memilih keputusan investasinya.

B. Saran

• Bagi Perusahaan :

- 1) Agar modal kerja dapat meningkatkan laba bersih maka perusahaan perlu untuk meningkatkan modal kerja dengan cara memanfaatkan asset yang ada, seperti memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup agar tetap bisa melayani permintaan konsumennya dan perusahaan sebisa mungkin untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dengan demikian akan meningkatkan laba perusahaan.
- 2) Agar pendapatan usaha dapat meningkatkan laba bersih maka perusahaan perlu melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan penjualan seperti menaikkan kuantitas produksi juga menurunkan harga jual produk agar dapat bersaing dengan produk lain dan perusahaan pun harus meningkatkan strategi pemasaran dengan melakukan promosi agar penjualan dapat meningkat dengan begitu pendapatan usaha yang diterima terus mengalami peningkatan.
- 3) Agar biaya produksi dapat meningkatkan laba bersih maka perusahaan perlu melakukan upaya-upaya dengan cara mengefisiensikan dan mengefektifkan dana yang ada dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas, tenaga kerja yang mempunyai keahlian dan mempunyai kepribadian yang baik serta efisiensi penggunaan biaya overhead pabrik dengan demikian laba bersih yang didapatkan perusahaan pun akan meningkat.

• Bagi Investor :

Investor dapat menggunakan modal kerja, pendapatan usaha, dan biaya produksi sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi laba bersih, walaupun dalam penelitian ini modal kerja, pendapatan usaha, dan biaya produksi mempengaruhi laba bersih sehingga investor dapat lebih

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Indriyo dan Basri. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Asep Mulyana. 2018. Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi terhadap Laba Usaha Pada PT. Mayora Indah, Tbk Tahun 2009-2015. *Jurnal Indonesia Membangun*.
- Budi Rahardjo. 2007. *Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- 5 Efilia. 2014. Pengaruh Pendapatan usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Kimia dan Keramik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. *Universitas Maritim Jaya Ali Haji Tanjung Pinang*.
- Ely Suhayati dan Sri Dewi. 2014. *Dasar Akuntansi*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Faiz Zamzami. 2016. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Gusganda Suria. 2018. Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Harnanto. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: ANDI.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kieso. 2010. *Accounting Principles*. America: John United.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Nuripa Oktapia. 2017. Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada PT. Mayora Indah, Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan*.
- Ony Widilestariningtyas, Dony W.F dan Sri Dewi Anggadini. 2012. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syaiful Bahri. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tonny Irianto. 2012. *Analisa Pengaruh Modal Kerja, Potongan Harga dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Journal Of Business and Economics*.
- Wati Aris Astuti. 2015. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen*. *Jurnal Riset Akuntansi Vol. VII No.2*.
- Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

LAMPIRAN

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.584 ^a	.341	.298	81966572211.950	2.135

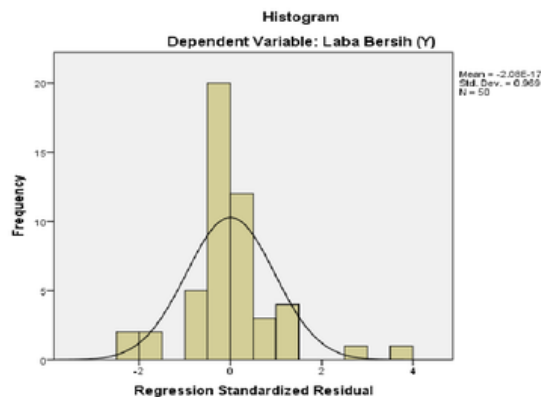
a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi (X3), Pendapatan Usaha (X2), Modal Kerja (X1)

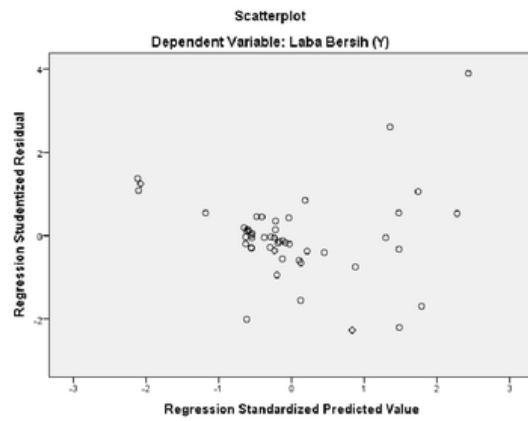
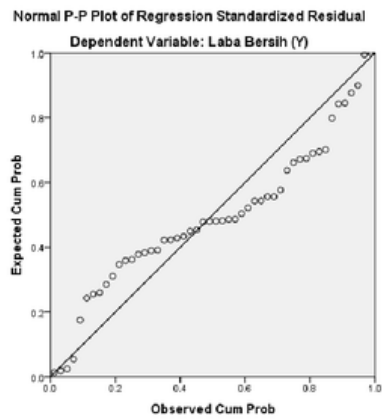
b. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-16562059	14723562810.515		-.889	.379		
1 Modal Kerja (X1)	.179	.053	.703	3.368	.002	.329	3.042
Pendapatan Usaha (X2)	.035	.010	.446	3.553	.001	.910	1.099
Biaya Produksi (X3)	-.028	.013	-.468	-2.183	.034	.312	3.210

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)





Correlations

Control Variables		Modal Kerja (X1)	Laba Bersih (Y)
Pendapatan Usaha (X2)	Correlation	1.000	.360
	Significance (2-tailed)	.	.011
	df	0	47
	Correlation	.360	1.000
	Significance (2-tailed)	.011	.
	df	47	0

Correlations

Control Variables		Pendapatan Usaha (X2)	Laba Bersih (Y)
Pendapatan Usaha (X2)	Correlation	1.000	.372
	Significance (2-tailed)	.	.009
	df	0	47
Biaya Produksi (X3)	Correlation	.372	1.000
	Significance (2-tailed)	.009	.
	df	47	0
Laba Bersih (Y)	Correlation	.372	1.000
	Significance (2-tailed)	.009	.
	df	47	0

PENGARUH MODAL KERJA, PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unikom.ac.id Internet Source	5%
2	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	2%
5	media.neliti.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%